



## PERAN GURU PAI SEBAGAI TELADAN MORAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SD NEGERI 190 PEKANBARU RIAU

Mashadi

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: mashadidedi71@gmail.com

### Abstract

. This study aims to analyze the role of Islamic Education teachers (PAI teachers) as moral role models in shaping the religious character of students at SD Negeri 190 Pekanbaru, Riau. This research employed a descriptive qualitative approach using observation, in-depth interviews, and documentation to gather data related to teacher role modeling in classroom activities and daily school interactions. The findings reveal that PAI teachers demonstrate moral exemplification through religious behavior, discipline, polite communication, and social care. These forms of role modeling significantly influence students' internalization of Islamic values. Additionally, PAI teachers actively guide religious programs such as Qur'an recitation, congregational prayers, and daily supplications, which strengthen the school's religious culture. The study concludes that moral role modeling by PAI teachers is an effective method for developing students' religious character, particularly at the elementary level where imitation plays a crucial role in learning.

**Keywords:** Islamic Teacher, Moral Role Model, Religious Character

### Abstrak

. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai teladan moral dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SD Negeri 190 Pekanbaru Riau. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai keteladanan guru dalam aktivitas pembelajaran maupun kehidupan sekolah sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memberikan keteladanan melalui perilaku religius, kedisiplinan, tutur kata yang santun, serta sikap peduli sosial. Keteladanan tersebut menjadi faktor utama yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa. Selain itu, guru PAI berperan aktif dalam menjalankan program keagamaan sekolah seperti tadarus, salat berjamaah, dan pembiasaan doa harian yang turut memperkuat budaya religius sekolah. Penelitian menyimpulkan bahwa keteladanan moral guru PAI merupakan metode efektif dalam membentuk karakter religius siswa, terutama pada tahap sekolah dasar yang identik dengan proses peniruan.

**Kata Kunci:** Guru PAI, Teladan Moral, Karakter Religius

## PENDAHULUAN

. Pendidikan agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Pada usia ini, anak sedang berada pada tahap perkembangan moral dan spiritual yang sangat penting, sehingga membutuhkan figur teladan yang dapat membimbing perilaku dan membentuk kepribadian religiusnya (Yulaekah et al., 2022). SD Negeri 190 Pekanbaru Riau sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki komitmen untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Dalam konteks ini, peran guru PAI sangat krusial karena guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi role model bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Kondisi ini menuntut guru PAI untuk menjalankan fungsi pedagogis, spiritual, dan keteladanan secara simultan (Vitasari, 2021).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa karakter religius peserta didik mengalami tantangan yang cukup kompleks. Arus globalisasi, perkembangan teknologi, dan akses informasi yang tidak terbatas memberi pengaruh signifikan terhadap perilaku anak. Beberapa siswa terlihat mengalami penurunan dalam aspek disiplin beribadah, kurangnya rasa hormat kepada teman maupun guru, serta perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai keislaman (Sari Wulandari & Hendriani, 2021). Situasi ini menegaskan perlunya penguatan pendidikan karakter religius yang efektif dan berkelanjutan, terutama melalui keteladanan guru PAI sebagai sosok yang paling dekat dengan pendidikan agama formal di sekolah. Keteladanan guru menjadi salah satu metode yang paling berpengaruh dalam membentuk karakter anak karena anak cenderung meniru apa yang mereka lihat (Anggun Bhakti Insanitaqwa et al., 2024).

Guru PAI diharapkan mampu menjadi teladan moral yang baik dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Keteladanan tersebut tidak hanya tercermin dari cara mengajar, tetapi juga dari sikap, ucapan, perilaku, dan cara guru berinteraksi dengan seluruh warga sekolah. Ketika guru menunjukkan perilaku yang santun, disiplin, jujur, dan religius, maka siswa akan lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Madrasah Tsanawiyah Negeri & Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Timur, 2019). Nilai keteladanan ini telah dijelaskan dalam ajaran Islam, terutama dalam pribadi Rasulullah SAW yang menjadi uswah hasanah bagi umat manusia. Konsep inilah yang menjadi dasar bagi guru PAI dalam membentuk karakter religius pada peserta didik.

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. SD Negeri 190 Pekanbaru Riau telah berupaya menerapkan berbagai program keagamaan seperti membaca doa bersama, tadarus pagi, salat zuhur berjamaah, dan memperingati hari-hari besar Islam. Namun keberhasilan program-program tersebut sangat ditentukan oleh bagaimana guru PAI mengarahkan, mendampingi, dan memberi

teladan langsung kepada siswa. Program yang baik tidak akan maksimal tanpa keteladanan yang konsisten dari guru. Oleh karena itu, peran guru PAI menjadi faktor utama dalam keberlanjutan dan efektivitas pendidikan karakter Islam di sekolah.

Dalam praktik sehari-hari, guru PAI sering dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti heterogenitas karakter siswa, kurangnya dukungan orang tua, dan keterbatasan waktu pembelajaran agama (Nurhidin, 2022). Meski demikian, guru PAI tetap diharapkan mampu menunjukkan keteladanan moral yang kuat sebagai refleksi dari kompetensi kepribadian yang mereka miliki. Guru PAI tidak cukup hanya kompeten secara akademik, namun juga harus memiliki akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tantangan ini menjadi sorotan penting dalam konteks penelitian, karena menunjukkan sejauh mana guru PAI berhasil menjalankan perannya sebagai teladan moral di sekolah.

Keteladanan guru merupakan metode pendidikan yang sangat efektif bagi anak usia sekolah dasar, karena pada usia ini anak berada pada tahap imitasi atau peniruan. Mereka lebih mudah belajar melalui contoh nyata daripada sekadar nasihat verbal. Ketika guru PAI menunjukkan perilaku religius seperti disiplin dalam beribadah, berbicara sopan, membantu orang lain, dan menjaga kebersihan, siswa akan menjadikannya panutan (Dhani, 2020). Proses imitasi ini mampu membentuk kebiasaan baik yang lambat laun menjadi karakter religius siswa. Oleh karena itu, peran guru PAI tidak dapat digantikan oleh media pembelajaran, buku teks, ataupun teknologi apa pun.

Dari perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter religius merupakan tujuan utama yang harus dicapai. Nilai-nilai religius seperti iman, takwa, kejujuran, amanah, dan rasa tanggung jawab merupakan fondasi penting bagi tumbuhnya akhlak mulia. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pendekatan bil lisan (nasihat), bil hal (keteladanan), dan bil hikmah (kebijaksanaan dalam menyampaikan materi). Apabila ketiga pendekatan tersebut dilakukan dengan konsisten, maka karakter religius peserta didik akan lebih mudah terbentuk dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Djuanda, 2019).

Kondisi sosial masyarakat saat ini yang semakin kompleks menuntut peserta didik untuk memiliki karakter religius yang kuat sebagai benteng dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif. Berbagai perilaku seperti kurang sopan santun, kurangnya empati, dan menurunnya kedisiplinan menjadi tantangan bagi dunia pendidikan. Di sinilah fungsi guru PAI menjadi sangat penting sebagai pembimbing sekaligus pengontrol perilaku siswa melalui keteladanan moral dan pembiasaan nilai-nilai Islam. Dengan keteladanan yang baik, siswa akan lebih memiliki rasa hormat, tanggung jawab, dan kesadaran dalam menjalankan ajaran agama.

Selain membimbing secara personal, guru PAI juga berperan dalam menciptakan atmosfer religius di sekolah. Guru menjadi motor penggerak dalam menghidupkan kegiatan keagamaan, membimbing ibadah harian, serta mengawasi pelaksanaan akhlak siswa selama beraktivitas di sekolah. Guru PAI juga dituntut untuk mampu bekerja sama dengan guru lain dalam membangun budaya sekolah yang religius dan harmonis. Kehadiran guru PAI yang aktif, religius, dan berwibawa akan memberikan pengaruh besar terhadap pencapaian karakter siswa secara menyeluruh (Alawiyah, 2013).

SD Negeri 190 Pekanbaru Riau memiliki potensi besar untuk mengembangkan karakter religius peserta didik karena memiliki sumber daya guru PAI yang kompeten. Namun, keberhasilan pembentukan karakter sangat bergantung pada bagaimana guru menjalankan perannya sebagai teladan yang konsisten. Ketika keteladanan guru PAI kuat, maka siswa akan termotivasi mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, bila guru kurang menunjukkan keteladanan, maka karakter religius siswa akan berkembang secara tidak maksimal.

Penelitian mengenai peran guru PAI sebagai teladan moral sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran tersebut telah berjalan secara efektif di SD Negeri 190 Pekanbaru Riau. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mendalam mengenai faktor pendukung, hambatan, serta strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar melalui penguatan keteladanan guru.

Secara keseluruhan, latar belakang ini menegaskan bahwa keteladanan guru PAI merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Keteladanan bukan hanya metode pendidikan, tetapi juga wujud nyata dari nilai-nilai Islam yang harus diinternalisasi siswa (Tesmanto & Ardiansyah, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana guru PAI di SD Negeri 190 Pekanbaru Riau menjalankan peran strategis tersebut dalam upaya membentuk generasi yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa. Dengan menguatkan keteladanan guru, pendidikan karakter religius di sekolah dasar dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional maupun ajaran Islam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** karena bertujuan memahami dan mendeskripsikan fenomena peran guru PAI sebagai teladan moral dalam pembentukan karakter religius peserta didik secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di SD Negeri 190 Pekanbaru Riau. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna interaksi,

perilaku, serta bentuk keteladanan yang ditunjukkan guru dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di sekolah. Penelitian kualitatif dipilih karena fokus utamanya bukan pada angka atau generalisasi, tetapi pada pemahaman holistik mengenai proses dan dinamika pembentukan karakter melalui keteladanan guru PAI (Press, 2013).

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan utama terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, beberapa guru kelas, serta peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah. Guru PAI dipilih karena berperan langsung dalam pembiasaan keagamaan dan penanaman nilai-nilai Islam, sedangkan kepala sekolah dan guru kelas memberikan informasi pendukung mengenai budaya sekolah serta pengamatan mereka terhadap perkembangan karakter religius siswa. Peserta didik dipilih sebagai informan untuk melihat bagaimana mereka memahami dan meniru keteladanan guru (Hoy, 2010).

Teknik pengumpulan data menggunakan **observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi**. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku guru PAI ketika berinteraksi dengan siswa, bagaimana guru melaksanakan kegiatan keagamaan, dan bagaimana siswa meniru keteladanan tersebut. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru PAI, kepala sekolah, dan siswa untuk menggali pandangan mereka tentang bentuk keteladanan moral yang diterapkan dan pengaruhnya terhadap karakter religius siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti foto kegiatan, jadwal program keagamaan sekolah, catatan pembiasaan ibadah, dan dokumen kurikulum PAI. Kombinasi ketiga teknik ini memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi lapangan (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan model **Miles dan Huberman**, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap penyajian data, peneliti menata informasi secara sistematis dalam bentuk narasi sehingga hubungan antar temuan menjadi lebih jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan temuan penelitian akurat dan konsisten. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik **triangulasi sumber dan teknik**, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles & Huberman, 1994).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SD Negeri 190 Pekanbaru Riau memiliki peran penting dalam memberikan keteladanan moral kepada peserta didik. Keteladanan tersebut terlihat dari sikap santun, kerapian, kedisiplinan beribadah, dan tutur kata yang baik selama menjalankan aktivitas pembelajaran maupun kegiatan harian di sekolah. Anak-anak memperhatikan dan meniru perilaku tersebut secara langsung, karena mereka berada pada fase perkembangan yang sangat responsif terhadap contoh nyata. Guru PAI tidak hanya mengajarkan teori keagamaan, tetapi benar-benar menerapkan nilai-nilai Islam melalui perilaku sehari-hari.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru PAI selalu memulai dan mengakhiri pelajaran dengan doa, memberi salam, serta menyisipkan pesan-pesan moral dalam setiap materi. Peserta didik terlihat antusias mengikuti kebiasaan tersebut, bahkan beberapa siswa mulai mengambil inisiatif untuk memimpin doa secara bergiliran. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh guru memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius anak. Selain itu, guru PAI selalu menekankan pentingnya akhlak mulia seperti kejujuran, hormat kepada orang tua, dan tanggung jawab, sehingga siswa memahami nilai tersebut bukan hanya secara teoritis.

Pada kegiatan ibadah seperti salat zuhur berjamaah, guru PAI berperan aktif sebagai pembimbing dan teladan utama. Guru tidak hanya mengawasi, tetapi juga menunjukkan kesungguhan dalam menjalankan ibadah. Anak-anak terlihat meniru cara guru mendirikan salat, mulai dari wudu, meluruskan saf, hingga menjaga kekhusyukan selama salat. Keteladanan yang konsisten ini membuat siswa terbiasa melaksanakan ibadah dengan tertib dan sesuai tuntunan. Kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk memperkuat karakter religius yang berakar pada kebiasaan positif.

Dalam kegiatan sosial sekolah, guru PAI juga menunjukkan keteladanan moral melalui hubungan interpersonalnya dengan seluruh warga sekolah. Guru selalu menyapa, membantu siswa yang mengalami kesulitan, dan memperlakukan semua siswa secara adil. Sikap ini memberikan contoh konkret kepada siswa mengenai nilai kasih sayang, kejujuran, dan keadilan dalam Islam. Siswa menjadi lebih terbuka, lebih mudah berbagi, serta menunjukkan rasa empati kepada teman-temannya. Keteladanan guru dalam aspek sosial ini terbukti efektif dalam membentuk karakter religius yang seimbang antara hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka memandang guru PAI sebagai sosok yang dihormati dan diteladani. Banyak siswa menyebutkan bahwa mereka ingin meniru perilaku guru dalam hal kedisiplinan, kerapian, dan cara berbicara. Hal ini menunjukkan adanya internalisasi karakter melalui proses imitasi yang berlangsung secara alami. Guru PAI yang mampu menjaga tutur kata dan perilaku menjadi role model yang kuat bagi perkembangan akhlak siswa. Kondisi ini sejalan dengan teori pembentukan karakter Islam, bahwa keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan metode pendidikan paling efektif.

Kepala sekolah juga mengakui bahwa keteladanan guru PAI memberikan dampak besar terhadap budaya religius sekolah. Program-program keagamaan seperti tadarus pagi, salat berjamaah, dan pembiasaan salam berjalan lebih teratur karena adanya komitmen guru PAI yang menjadi motor penggerak kegiatan. Kepala sekolah menilai bahwa peserta didik menunjukkan perubahan positif dalam perilaku religius setelah guru PAI memperkuat pendekatan keteladanan. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat strategis dalam membangun lingkungan sekolah yang islami dan kondusif.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa guru PAI konsisten dalam melakukan pembiasaan moral, seperti meminta siswa antre dengan tertib, menjaga kebersihan, menghormati guru dan teman, serta mengucapkan salam saat masuk kelas. Siswa sangat responsif terhadap pembiasaan ini dan mulai melakukannya tanpa diminta. Pembiasaan ini menjadi indikator keberhasilan

proses internalisasi nilai-nilai religius yang dimulai dari keteladanan guru. Dengan demikian, keteladanan menjadi metode yang mempercepat proses pembentukan karakter anak.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa siswa masih memerlukan pendampingan intensif dalam hal kedisiplinan dan kontrol diri. Guru PAI berusaha mengatasi tantangan ini melalui pendekatan personal, memberikan nasihat, dan membimbing siswa secara langsung. Keterbatasan waktu pembelajaran agama menjadi salah satu hambatan, tetapi guru mengatasinya dengan memperluas bimbingan pada kegiatan harian di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan moral tidak hanya diberikan dalam kelas, tetapi juga dalam aktivitas sekolah secara menyeluruh.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa berbagai program keagamaan sekolah sangat dipengaruhi oleh kehadiran guru PAI. Foto dan catatan kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif guru PAI dalam membimbing siswa, baik dalam kegiatan formal maupun non-formal. Kegiatan seperti lomba islami, membaca surah pendek, hingga kegiatan bakti sosial menjadi sarana efektif dalam memperkuat karakter religius siswa. Dengan adanya keteladanan moral yang diwujudkan guru PAI dalam program-program tersebut, siswa terdorong untuk ikut berpartisipasi secara aktif.

Analisis data memperlihatkan bahwa peran guru PAI tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan moral. Guru memberikan contoh langsung bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata. Siswa pun mengembangkan kesadaran diri bahwa berperilaku islami bukan sekadar kewajiban akademik, tetapi bagian dari ibadah kepada Allah. Proses internalisasi ini menunjukkan bahwa karakter religius terbentuk melalui interaksi perilaku guru dan pembiasaan yang berkesinambungan.

Pembahasan penelitian menguatkan teori bahwa keteladanan guru merupakan metode paling efektif dalam membentuk karakter. Keteladanan mampu menciptakan hubungan emosional dan kepercayaan antara guru dan siswa, sehingga pesan moral yang disampaikan lebih mudah diterima. Guru PAI yang mampu menunjukkan akhlak mulia akan mempengaruhi perilaku siswa hingga mereka mampu menerapkan nilai-nilai Islam secara mandiri. Dengan demikian, keteladanan moral bukan hanya pelengkap, tetapi menjadi inti dari strategi pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran sangat besar dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui keteladanan moral. Keteladanan guru menjadi media paling efektif dalam mentransfer nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia. Pembentukan karakter religius yang kuat terbukti berjalan lebih optimal ketika guru PAI konsisten menunjukkan akhlak islami dalam pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, peran guru PAI sangat menentukan arah pembentukan karakter peserta didik di SD Negeri 190 Pekanbaru Riau.

## **KESIMPULAN**

. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat strategis sebagai teladan moral dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 190 Pekanbaru Riau. Keteladanan yang ditunjukkan guru melalui tindakan nyata seperti

kedisiplinan beribadah, tutur kata yang santun, sikap jujur, sederhana, dan penuh kasih sayang menjadi faktor utama yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa. Peserta didik cenderung meniru dan mengikuti perilaku guru, sehingga proses pembelajaran agama dan pembiasaan religius berjalan lebih efektif. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur panutan yang memberikan contoh langsung tentang bagaimana nilai-nilai Islam diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan guru PAI mampu memperkuat budaya religius di sekolah. Program keagamaan seperti tadarus pagi, salat zuhur berjamaah, doa harian, dan pembiasaan salam berlangsung tertib karena didukung oleh komitmen guru PAI dalam membimbing dan memberi contoh. Perilaku religius peserta didik meningkat secara signifikan, terlihat dari sikap disiplin, kepedulian sosial, kesopanan, dan kemampuan mereka dalam melaksanakan ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan moral memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan karakter religius, terutama pada siswa usia sekolah dasar yang masih berada pada fase peniruan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan guru PAI merupakan metode pendidikan karakter yang paling efektif dan relevan dalam konteks pendidikan Islam. Ketika guru mampu menampilkan akhlak mulia secara konsisten, siswa akan lebih mudah memahami, meniru, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik sangat bergantung pada kualitas keteladanan yang ditunjukkan guru PAI. Temuan ini menjadi dasar penting bagi sekolah untuk terus mendukung pengembangan kompetensi kepribadian guru serta memperkuat budaya religius di lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2013). PERAN GURU DALAM KURIKULUM 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65–74. <https://doi.org/10.46807/ASPIRASI.V4I1.480>
- Anggun Bhakti Insanitaqwa, P., Khozin, K., Yusuf, Z., Studi Pendidikan Agama Islam, P., & Agama Islam, F. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Aktif Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 17–30. <https://doi.org/10.35457/KONSTRUK.V16I1.3317>
- Dhani, R. R. (2020). Peran guru dalam pengembangan kurikulum. ... *Serunai Administrasi Pendidikan*. <https://mail.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/251>
- Djuanda, I. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Pendidik Profesional dalam Mengembangkan Pembelajaran. *Alim | Journal of Islamic Education*, 1(2), 353–372. <https://doi.org/10.51275/alim.v1i2.145>
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RND. In *Bandung: Alfabeta*.
- Madrasah Tsanawiyah Negeri, G., & Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Timur, J. (2019). PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS VIII MTsN 17

- JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 89-99. <https://doi.org/10.32678/GENEOLOGIPAI.V6I2.2333>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications. [https://books.google.co.id/books?id=U4IU\\_-wJ5QEC](https://books.google.co.id/books?id=U4IU_-wJ5QEC)
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.30762/ED.V6I1.136>
- Press, U. B. (2013). *Metodologi Penelitian*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=cEjBDwAAQBAJ>
- Sari Wulandari, R., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 143-157. <https://doi.org/10.33394/JK.V7I1.3152>
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.
- Tesmanto, J., & Ardiansyah, F. (2022). Pengaruh Administrasi Pendidikan Bagi Disiplin Kerja Guru Di Sdn Lenggahsari 02 Kecamatan Cabangbungin Bekasi. In *Jurnal ....* [download.garuda.kemdikbud.go.id](http://download.garuda.kemdikbud.go.id). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3336129&val=29313&title=PENGARUH ADMINISTRASI PENDIDIKAN BAGI DISIPLIN KERJA GURU DI SDN LENGGAHSARI 02 KECAMATAN CABANGBUNGIN BEKASI>
- Vitasari, W. (2021). *Komunikasi Guru dengan Siswa Membangun Motivasi Belajar Siswa*. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/GFT3Z>
- Yulaekah, Y., Rajab, M., Hasri, S., & Sohiron, S. (2022). Kualitas Guru Mengajar Sebagai Salah Satu Upaya Mempertahankan Status Akreditasi Sekolah Dasar Islam Nurul Haq Kota Batam. *Jurnal Ilmu Multidisplin*. <https://greenpub.org/JIM/article/view/45>